BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Biografi Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Dilahirkan di Soko-Glagah-Lamongan Jawa Timur, 09-06-1957; beristri, 7 orang anak, 3 orang cucu; alumni Ponpes *Ihyaul Ulum* Gresik (1975); Guru Besar/Dosen Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (sejak 2004); Dosen Teladan Nasional (2004 dan 2007); Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2000-2004); Pengurus Pembaca dan Penghafal Al Qur'an Jatim (1994); Ketua Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (APDI 2009-2013); Unsur Ketua Majlis Ulama Indonesia Jawa Timur; Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Jatim (2011-sekarang); Konsultan Pendidikan Yayasan Khadijah (2011-sekarang); Hakim MTQ Tafsir Bahasa Inggris; Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawah Al Qur'an; Asesor Badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi; Saksi Ahli Mahkamah Konstitusi tentang UU Penodaan Agama; Penasehat Forum Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama; Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Al Khoziny Sidoarjo (1990-2009); Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Kyai Ibrahim Surabaya; Penasehat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (2002); Pengisi Mimbar Islam di TVRI Jatim; Kajian Terapi Shalat Bahagia di RRI Jakarta pro.1 dan 4 (91.2 FM dan 92.8 FM) dan Radio El Victor Surabaya 93.3 FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam shalat taraweh/penceramah Islam di Hongkong, Macau, Senzhen, Taiwan (2000-sekarang), Malaysia (2004), Jepang (2006 dan 2013), Iran (2008, 2009,2010), Mauritius-Afrika (2000), Inggris (2005), Belanda (2007), Bangladesh (2013, 2014, 2015) dan Nepal (2015). Buku-buku yang ditulis: *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (UIN Sunan Ampel Press 2012) sekaligus sebagai *founder* dan *trainer* Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB), *Doa-doa Keluarga Bahagia* (Surabaya, Kun Yaquta Foundation 2014), *Bersiul di Tengah Badai* (UIN Sunan Ampel Press 2015), *Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif* (UIN Sunan Ampel Press 2014), *Mengenal Tuntas Al-Qur'an (MTQ)* (Imtiyaz Surabaya 2011), *Ilmu Dakwah* (Prenada Jakarta 2008), *Dinamika Kepemimpinan Tokoh Agama di Indonesia* (Harakat Media Jogjakarta 2008), *Hijrah* (Harakat Media Jogjakarta 2008), *Solusi Ibadah di Hongkong* (Duta Masyarakat Surabaya 2008), *Solusi Ibadah di Taiwan* (PCNU Taipei 2010), *(2014);* Dalam proses cetak buku *Terapi Shalat Sukses Studi*. Pengisi kajian tafsir Al Qur'an di Majalah *Nurul Hayat* dan Majalah *Sabilillah*, konsultasi keluarga bahagia di Majalah *Nurul Falah*; rubrik agama di Harian *Duta Masyarakat* (2010), Rubrik Dialog mualaf di Tabloid *Nurani (1995)*.[1]

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Prof.Dr.H. Moh Ali Aziz, M.Ag

[1] Profile di web terapishalatbahagia.net

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara masalah mimbar dakwah, nama Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag sudah tidak asing lagi kita dengar, sepak terjang dia bukan hanya di Indonesia lagi melainkan sudah di berbagai negara diantaranya Malaysia, Belanda, Hongkong, Taiwan dan lain-lain. Selain menjadi penceramah / imam tarawih ia juga seorang Guru Besar di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Di mata keluarga, mahasiswa, dan masyarakat, Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag dikenal sebagai sosok yang sangat disiplin, ramah dan dermawan. Bagi mahasiswa Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag adalah sosok ayah, guru dan figure yang patut di contoh. Apalagi soal keramahan dan dermawannya, ia lah orangnya.[2] Di mata masyarakat dan para jama'ahnya khususnya peserta PTSB, Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag juga terkenal sebagai sosok *da'i* yang santun dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut mereka ceramahnya mengena dalam hati, mudah difahami dan runtut sehingga ketika mendengarkan ceramahnya dia, dapat mengerti apa yang dimaksud / sedang diuraikan serta ketika mencatat apa yang ia sampaikan mudah untuk dicatat oleh pendengar atau mad'u dalam berjalannya aktivitas dakwahnya khususnya aktivitas dakwah pada pendalaman / pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB).[3]

B. Penyajian Data

1. Pengalaman Prof.Dr.H. Moh Ali Aziz, M.Ag di ciptanya PTSB

[2] Wawancara dengan Alfi Zahrotin Nisa, tanggal 31 Desember 2015
[3] Wawancara dengan Ibu Faizah, Tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag berawal dari pengalaman pribadi pada tahun 2000, sepulang dari Afrika tiba-tiba suaranya hilang dan berlangsung selama enam bulan. Dia mengucapkan,

"Saya sedih, tidak bisa mengajar dan berceramah seperti sebelumnya. Tapi saya kemudian saya sadar bahwa cobaan Allah SWT itu diberikan agar saya istirahat dan banyak berguru kepada para sufi melalui buku-buku tasawuf. Beberapa tahun kemudian, cobaan kedua dating. Nyaris saya tidak bisa rukuk dan sujud dengan sempurna karena penyakit punggung dan lutut. Saya harus rukuk dengan perlahan menahan sakit dan lebih lama. Sejak itu saya "terpaksa" rukuk dan sujud lebih lamadan lebih tenang, tidak tergesa-gesa, dan berusaha memahami makna doa di dalamnya. Itulah hikmah yang terbesar di balik cobaan. Kemudian, saya mencari semua buku tentang shalat di banyak toko dan perpustakaan untuk memahami rahasia tentang shalat. Sekalipun terasa sakit, tepi dengan pasrah kepada Allah, saya bisa "menikmati" penyakit dan merasakan bahagia. Andai tidak ada cobaan itu, tidak akan ada buku "60 Menit Terapi Shalat Bahagia". Ternyata, pada semua kejadian yang tidak saya sukai tersimpan rahasia Ilahi yang baru di buka-Nya di kemudian hari."

Prof. Ali Aziz M.Ag menggunakan istilah "Shalat Bahagia" agar pembaca atau mad'u dalam PTSB ini lebih tertarik mendalami shalat. Pencari kebahagiaan lebih banyak dari pada pencari kekhusyukan shalat. Bagi sebagian orang, shalat khusyuk dianggap hanya mengakrabkan diri kepada Allah dan tidak terkait dengan kebahagiaan. Padahal lebih dari itu. Shalat khusyuk menghasilkan banyak keuntungan, dan kebahagiaan merupakan salah satu diantaranya:

a. Peshalat khusyuk dijamin hidup bahagia, karena menghadapi semua cuaca kehidupan dengan keimanan, kepasrahan dan penuh keringan (*ridla*) atas semua takdir Allah.
b. Dengan pembiasaan shalat secara tumakninah (*thuma'ninah*): tenang, sabar dan tidak tergesa-gesa, peshalat khusyuk bisa menghadapi semua gelombang kehidupan dengan tumakninah pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Muslim yang benar adalah muslim yang periang, karena ia hidup dengan *qona'ah* (meneriama yang ada) tidak tersiksa oleh deretan daftar keinginan. T2Q (Tawakal, Tumakninnah, dan Qona'ah) merupakan terapi mental dan keyakinan yang di tekankan dalam pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB) ini.[4]

2. Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB)

Kata Pendalaman atau Pelatihan sama saja, hanya berbeda pada kata-kata seseorang lebih suka memakai yang mana. Pendalaman Terapi Shalat Bahagia (PTSB), ini diberikan kepada orang-orang dengan cara yang sederhana dan mudah dihafal, baik oleh orang awam maupun orang yang sudah bisa berbahasa arab.

Adapun rumus atau bagan tertentu (Kata Kunci), Tiga belas renungan untuk setiap rakaat shalat dari Terapi Shalat Bahagia ini seperti: SUBHAN TURUT HADIR di MASJID untuk AKSI SOSIAL untuk mendapatkan kedahsyatan pengaruh shalat terhadap kehidupan anda. Dari bagan tersebut mempunyai makna dan arti sendiri dalam setiap gerakan shalat.

PTSB memberikan bimbingan dan praktek sholat agar anda memahami dan mengingatnya lebih kuat dan bisa memantapkan keyakinan akan kebesaran Allah, percaya diri dan optimis akan penyelesaian semua masalah menuju hidup bahagia. Ketika, orang-orang telah melaksanakan shalat penuh dengan renungan ia akan menjadi bahagia karena, hal yang

[4] Wawancara Prof. Moh. Ali Aziz tgl 25-agustus-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beban pikirannya telah dialihkan kepada Allah. Disamping itu, shalat juga membawa dampak bagi kesehatan tubuh manusia.

Shalat yang dilakukan dengan penghayatan bisa menguatkan keimanan dan sikap tawakkal. Keimanan dan tawakkal yang dimiliki seseorang bisa mengarahkan 60.000 pikiran untuk bersikap positif, pantang menyerah bahkan menikmati tantangan yang dihadapi. Melalui keimanan dan tawakkal itu pula, seseorang bisa membuang "emosi negatif" yaitu beban masalah yang memberatkan jiwanya.

Emosi negatif itu menjadi hilang karena dengan penghayatan diri yang sepenuh hati kepada Allah, berarti ia telah yakin bahwa semua masalahnya diambil alih oleh Allah. Dengan kata lain, Allah SWT tidak akan mengambil alih penyelesaian masalah yag dihadapi seseorang, jika ia tawakkal hanya setengah hati.

Shalat harus dikerjakan dengan tumakninah *(thuma'ninah)* yaitu tenang, sabar dan tidak tergesa-gesa. Rukuk, bangkit dari sujud dan seterusnya harus dikerjakan dengan perlahan-lahan. Sikap tumakninah menyelamatkan manusia dari penyakit *hurry sickness*, serba terburu-buru, serba ingin instan, serba tidak sabar (impatience), yang semuanya sumber kegelisahan dan konflik.

Shalat sebagai ekspresi syukur juga membentuk pribadi yang qana'ah (menerima yang ada). Peshalat khusyuk merasa sangat senang dengan karunia Allah yang telah diterima, puas dengan apa yang ada dan tidak mengangan-angan, apalagi menghitung-hitung apa yang belum ditangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui sikap hidup yang demikian, seseorang telah mengurangi daftar keinginan. Semakin banyak keinginan, semakin tinggi resiko kegelisahan. Orang bijak berkata,“Kebahagiaan tidak diraih dengan jerih payah, tapi dengan mengurangi keinginan”.

Jika peshalat telah berhasil menanamkan jiwa T2Q (tawakkal, tumakninah dan qana’ah), maka ia tidak hanya berbahagia, tapi juga membahagiakan orang lain. Tutur katanya menjadi enak di dengar, sikapnya santun, merendah dan menghargai semua orang tanpa melihat latar belakang masing-masing dan lebih suka memberi dari pada menerima. Bandingkan dengan wajah dan tutur kata orang yang rakus, pemarah, kikir dan serrba gugup. Wajahnya kusut dan terlihat penuh beban. Sudah pasti ia orang yang tidak bahagia. Ia tidak hanya menderita, tapi juga menimbulkan penderitaan orang yang bergaul dengannya.[5]

3. Kata Kunci pada PTSB

Adapun gambar Terapi Shalat Bahagia dengan kata kunci Subhan Turut Hadir di Masjid untuk Aksi Sosial yaitu :

a. BERDIRI

SUBHAN

1. Syukur. “Wahai Allah, aku bersyukur atas semua nikmatMu”
2. Bimbingan. “Bimbinglah aku dan keluarga agar

[5] Wawancara Prof. Moh. Ali Aziz tgl 28-Desember-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takbir dan doa pembuka (iftitah) → Rahasianya: Allah maha besar, maha agung. Hanya Allah yang berhak dipuji. Disebutkan terdapat 13 macam doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satunya adalah:

اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً. إِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya : ”Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari. Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan dan kepasrahan diri, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah kepunyaan Allah, Tuhan semesta alam, yang tiada satu pun sekutu bagi-Nya. Dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)”.

Dari semua doa itu terdapat makna dari isi doa iftitah itu yang harus dihayati. Yaitu: Ikhlas (hanya menyembah dan meminta kepada Allah), Sanjungan (mengagungkan Allah), dan Ampunan (memohon ampunandan dijauhkan dari dosa) . Disingkat “ISA” (Ikhlas, Sanjungan, dan Ampunan) .

Membaca surat alfatihah → Rahasianya: dimulai dengan ta’awudz, merenungkan kembali kandungan surat al fatihah dan memahami setiap penggal ayat yang menjadi dialog antara manusia dengan Allah, yang ada penjelasannya dalam hadis qudsi. Allah berfirman,“Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Untuk hamba-Ku apa yang ia minta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ia membaca *alhamdulillahi rabbil "alamin* (segala puji bagi Allah), Allah menjawab, "Hamba-Ku telah memuji Aku." Jika ia membaca *arrahmanir rahim* (yang Maha Pengasih dan Maha penyayang), Allah menjawab, "Hamba-Ku telah menyanjung Aku." Jika ia membaca *maliki yaumiddin* (penguasa hari pembalasan), Allah berfirman, "Hamba-Ku telah memuliakan Aku" atau "Hambaku telah berserah diri kepada-Ku." Jika ia membaca *iyyaka na"budu waiyyaka nasta"in* (hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami mohon pertolongan), Allah menjawab, "Ini antara Aku dan hamba-Ku, dan bagi hambaKu apa saja yang diminta." Jika ia membaca *ihdinas shirathalmustaqim, shirathalladzina an'amta 'alaihim ghairilmaghdlubi „alaihim waladlallin* (Tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka dan bukan jalan mereka yang telah Engkau murkai, serta bukan pula jalan mereka yang tersesat), Allah menjawab, "Ini bagian untuk hamba-Ku dan baginya apa yang diminta" (HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a).

Hal yang harus direnungkan adalah syukur (bersyukur atas semua karunia Allah), bimbingan (mohon petunjuk agar tetap di jalan lurus dan kebenaran), dan ketahanan iman (mohon ketahanan iman menghadapi hawa nafsu). Disingkat "SUBHAN" (Syukur, Bimbingan, dan Ketahanan Iman).

b. RUKUK

TURUT

1. Tunduk."Wahai Allah, aku tunduk membungkuk kepada kehendakMu. Aku bertasbih dan menyerahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahasianya: rukuk hati, merasa hina, kecil, bodoh di hadapan Allah. Terdapat 7 macam doa yang dibaca Rasulullah. Salah satuny adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya :" Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya."

Dari doa tersebut terdapat Makna isi doa yang harus dihayati, yaitu: Tunduk kepada kehendak Allah (karena Allah maha penguasa alam semesta, hidup-mati, kayamiskin, suka-duka, semuanya adalah kehendak Allah. Dan Menurut sepenuhnya kepada perintah Allah (mohon ampunan atas ketidak taatan yang pernah dilakukan). Di singkat "TURUT" (Tunduk dan Menurut perintah Allah).

c. BANGKIT DARI RUKUK

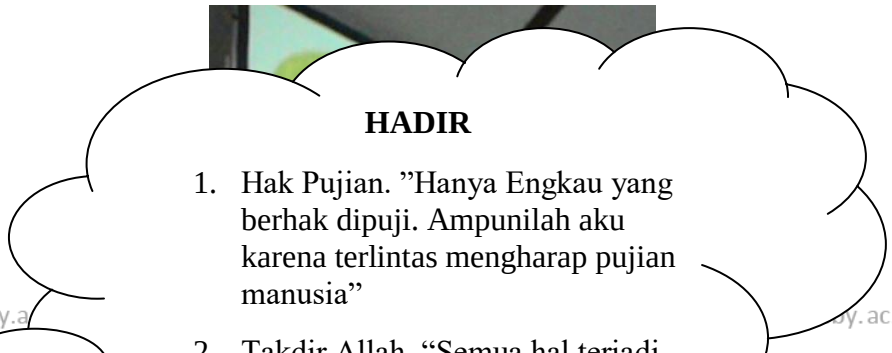

76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : “Allah mendengar orang yang memuji-Nya”

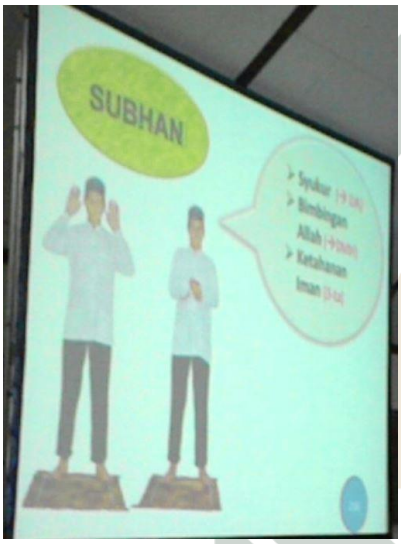

Rahasianya: pada ucapan kalimat sami“allahu liman hamidah, itu bacaan sangat agung sehingga ada 30 malaikat berebut untuk mencatat paling awal.Terdapat 9 macam doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satunya adalah :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّموَاتِ وَمِلْءُ اْلاَرْضِ وَمِلْءُمَاشِئْتَ مِنْ شَيْئٍ بَعْدُ

Artinya : “Wahai Tuhan Kami ! Hanya Untuk-Mu lah Segala Puji, Sepenuh Langit Dan Bumi Dan Sepenuh Barang Yang Kau Kehendaki Sesudahnya.”

Dari doa tersebut terdapat makna isi doa yang harus dihayati, yaitu: Hak pujian (Hak pujian hanyalah bagi Allah). Dan Takdir Allah (yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah). Hal ini disingkat “HADIR” (Hak pujian dan Takdir).

d. SUJUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MASJID

1. Maaf. “Maafkan dosa-dosaku, bapak-ibu dan keluargaku”
2. Sinar. “Sinarilah hati, lidah, mata dan telingaku agar selalu berbuat yang Engkau ridhoi”

Rahasianya: menunjukkan kehinaan manusia di hadapan Allah.Terdapat 12 macam doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satunya adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ, Artinya:” Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi Dan Dengan Memuji-Nya.”

Makna isi doa yang harus dihayati adalah maaf (mohon ampun kepada Allah, sinar (mohon nur untuk menjalankan perintah-Nya), jiwa-raga diserahkan (pasrah sepenuhnya kepada Allah). Disingkat “MASJID” (Maaf, Sinar, Jiwa raga diserahkan).

e. DUDUK ANTARA DUA SUJUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AKSI

Wahai Allah, berikanlah aku "Ampunan, Kasih, Sejahtera dan Iman"

Rahasianya: mencakup kebutuhan dunia dan akhirat. Salah satu doanya adalah:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْلِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Artinya :" Ya Allah,ampunilah dosaku,belas kasihinilah aku dan cukuplah segala kekuranganku da angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku,dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan padaku dan berilah ampunan kepadaku"

Makna isi doa yang harus dihayati adalah ampunan, kasih sayang (rahmat Allah), sejahtera (terpenuhinya kebutuhan lahir batin dan jasmani rohani), dan iman (penguatan iman dan petunjuk sepanjang waktu). Disingkat "AKSI" (Ampunan, Kasih sayang, Iman).

f. TASYAHUD PERTAMA DAN KEDUA

SOSIAL

1. Sholawat. "Sholawat dan salam untuk N. Muhammad SAW. Berikan aku kekuatan menyontoh akhlaknya."
2. Persaksian. "Aku bersaksi, Tiada Tuhan selaian Engkau dan Muhammad adalah utusanMu. Jadikanlah syahadat pegangan dan penutup hidupku"
3. Tawakkal. "Aku serahkan hidup-mati, sehat-sakit, kaya-miskin dan

79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

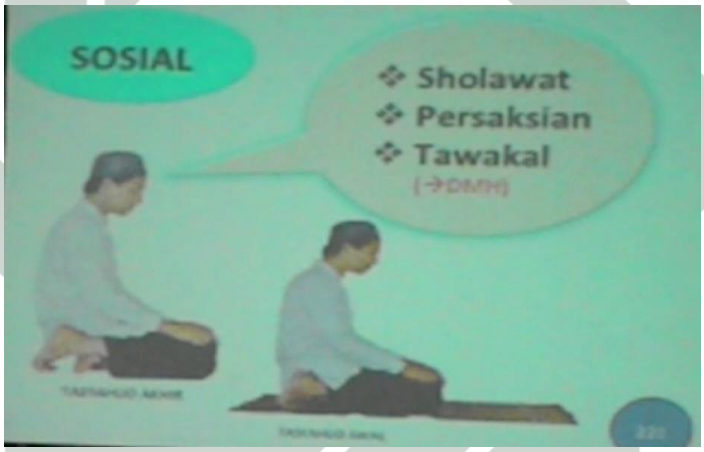

Rahasianya: berarti persaksian dan pernyataan ke-Esaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad. Terdapat 6 pilihan doa yang diajarkan oleh Rsulullah. Salah satunya adalah:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ اَنْ لآ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهُ، اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ

سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Artinya :" Segala penghormatan yang berkat solat yang baik adalah untuk Allah. Sejahtera atas engkau wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkatannya. Sejahtera ke atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang soleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah pesuruh Allah. Ya Tuhan kami, selawatkanlah ke atas Nabi Muhammad dan ke atas keluarganya. Sebagaimana Engkau selawatkan ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim. Berkatilah ke atas Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana Engkau berkati ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim di dalam alam ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

Makna isi doa yang harus dihayati adalah Sholawat (shalawat dan salam untuk nabi), Persaksian (peneguhan untuk berpegang teguh pada syahadat dalam hidup dan mati), Tawakkal (penyerahan diri sepenuhnya pada kehendak Allah). Disingkat "SOSIAL" (Sholawat, Persaksian, dan Tawakkal) [6]

g. SALAM PENUTUP

SALAM merupakan bacaan wajib bagi penutup sholat. Rahasianya: berdoa selamat sejahtera, penuh berkah dan berkah Allah. Doa ditujukan kepada semua kaum muslimin. Dengan menoleh ke kanan dan kiri sebagai isyarat untuk melihat keadaan kaum muslimin di sekitar khususnya yang membutuhkan pertolongan. Ada beberapa macam bacaan salam, salah satunya :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

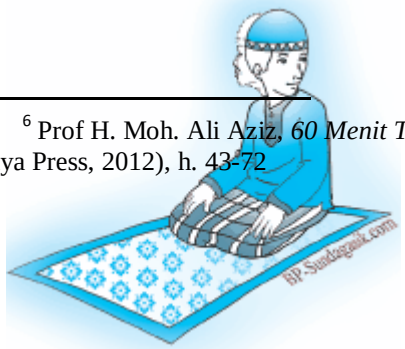

[6] Prof H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), h. 43-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:" Semoga keselamatan, rohmat dan berkah ALLAH selalu tercurah untuk kamu sekalian."

Ketika mengucapkan salam ke kanan, kita pandang semua orang di sebelah kanan, sambal berdoa dalam hati. "Semoga Anda semua hidup dengan selamat, sejahtera, penuh rahmat dan berkah Allah". Demikian juga ketika mengucapkan salam ke kiri.

Orang di sebelah kanan dan kiri juga mendoakan yang sama untuk kita. Tidak ada ibadah yang melebihi keindahan sholat berjamaah.[7]

4. Deskriptif Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB)

Peneliti telah mengamati serta mengikuti proses jalannya Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) sebagai data observasi dalam penelitian. Peneliti telah mengikuti pelatihan sebanyak tiga kali yang diadakan beberapa kali dalam satu tahun. Pertama di hotel The Alana Surabaya dan dua kali di tempat yang sama di Kebon Agung Margerejo Surabaya.

a. Pra Pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB)

Kebiasaan waktu atau hari yang biasa diadakan pada hari ahad dilaksanakan pada pukul 06.00 wib pagi hari untuk pendaftaran hadir dalam pelatihan sampai pukul 07.30 wib para peserta sudah di haruskan memasuki ruanagan dan duduk yang sudah disediakan oleh panitia sesuai nomer peserta. Adapun 30 menit sebelum pelatihan di mulai para peserta diberikan waktu untuk persiapan sambil menikmati makanan ringan (snack) yang sudah di bagikan panitia, dan di berikan tampilan testimoni dari biografi Prof.Moh. Ali Aziz serta para pendahulu peserta PTSB yang

[7] *Ibid*, h. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses dan bahagia setelah mengikuti Pelatitah Terapi Shalat Bahagia (PTSB). Pada akhirnya pelatihan di mulai tepat pada pukul 08.00 wib.

b. Proses Pelatihan Season I

Pelatihan dimulai tepat pukul 08.00 wib pada tanggal 3 Mei 2015, sambil MC memperkenalkan Prof. Ali Aziz pada peserta PTSB, lalu ia datang dari arah belakang duduk peserta melewati di tengah-tengah peserta dan memberikan salam pada peserta PTSB menjabat tangan para peserta laki-laki. Pada saat itu Prof. Moh Ali Aziz,M.Ag mengenakan baju hem putih berlengan panjang dengan memakai jas hitam, bersongkok bundar putih dan bersepatu vantofel hitam. Sedangkan para peserta PTSB rata-rata menggunakan baju taqwa bercelana bagi yang (laki-laki), bagi yang (wanita) menggunakan seragam busana muslim.

Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag, setelah datang dan di sambut dengan antusias oleh para peserta PTSB lalu ia berdiri di podium (panggung kecil), terletak di depan para peserta PTSB yang sudah disediakan. Lalu a memperkenalkan dirinya pada peserta dengan rendah hati, santun lagi menyenangkan seperti halnya; “Syukur alhamdulillah, senangnya saya dapat berjumpa bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian, jenengan-jenengan ini adalah orang-orang yang luar biasa. Saya yang berdiri ini bukanlah siapa-siapa, sama halnya dengan manusia biasa. Bermacam-macam profesi dan latar belakang, ada yang menjadi seorang guru yang senantiasa menajarkan siswa-siswinya dan mahasiswa yang menjadi seorang dosen. Ada pula yang menjadi dokter, senantiasa melayani pasiennya dengan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokterannya. ”Masya Allah” bermacam-macam profesi yang hadir disini. Kita doakan yang hadir disini mendapat ridlo dari Allah SWT, di mudahkan segala urusannya dan diampuni ketika banyak mengeluh terhadap ketentuanNya, Aamiin.

Kemudian ia mengingatkan kembali dan menceritakan pada peserta PTSB sekilas tentang kisah-kisah para nabi khususnya baginda nabi (Muhammad SAW). Lalu peserta PTSB bersama-sama di ajak bersholawat dengan lirik yang berada di buku kecil (Buku Suplemen).

Selanjutnya ia memberikan gambar-gambar pada slide yang mengarah untuk mengajukan pertanyaan pada peserta PTSB seperti gambar orang yang sedang memikul batu yang sangat besar dibandingkan dengan emas yang sangat besar. Dia bertanya pada peserta, bapak dan ibu sekalian yang hadir disini apakah sering mengeluh?. Lalu ia memperlihatkan pada slide untuk memberikan gambaran pada orang yang sering mengeluh dengan ayat dan hadits.

Dalam proses merubah mindset twakkal para peserta PTSB, Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag berawal mengajukan pertanyaan dan dari jawaban dari peserta (Interaksi), untuk mengakui kesalahan, berkata sejujur-jujurnya dan ridlo terhadap ketentuanNya (Berikrar untuk tidak lagi mengeluh). Setelah demikian para peserta diperkenalkan pada terapi shalat bahagia, peserta membuka buku panduan yang telah disediakan panitia dan mencatat apabila diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika para peserta PTSB sudah mendapati pemahaman tentang terapi shalat, peserta diajak untuk praktek shalat yang dilaksanakan setelah istirahat. Dan istirahat dilakukan pada pukul 09.30 wib.

Adapun ruangannya di gedung serba guna maupun di hotel seperti gedung Kebon Agung Margerejo dan hotel The Alana Surabaya. Dalam ruangan pelatihan tersebut memiliki fasilitas ber AC, Tertutup dilengkapi LCD proyektor, tempat duduk yang sudah tertata rapi sesuai nomor peserta PTSB masing-masing dan diberikan snack.

c. Proses Pelatihan Season II

Setelah istirahat dan makan pukul 10.00 wib para peserta di wajibkan sudah masuk ruangan dan menempati tempat duduknya masing-masing kembali. Kemudian para peserta PTSB ditanya oleh Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag kembali untuk mengingat-ingat tata cara dari terapi shalat bahagia yang sudah diuraikan pada season pertama tadi dan yang tertera di buu panduan. Lalu ia menyuruh kepada peserta PTSB untuk menulis di buku catatannya masing-masing, untuk menulis daftar anugerah yang dituntun oleh Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag semisal; menulis 5 s/d 10 kebaikan suami atau istri bagi yang berkeluarga dan 5 s/d 10 kebaikan orang tua bagi masih hidup kedua orang tuanya. 5 s/d 10 nikmat yang harus di syukuri dan masalah yang sedang di alami. Singkat cerita di antara para peserta PTSB ia menunjuk peserta untuk di tanyai tentang mengingat kebaikan suami atau istri dan melakukan praktek shalat terapi. Usai interaksi pada para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta PTSB tepat pada pukul 11.30 wib, para peserta dipersilahkan mengambil air wudlu untuk shalat dzuhur berjama'ah.

d. Proses Pelatihan Season III

Ketika usai shalat dzuhur berjama'ah, para peserta diberi arahan untuk melakukan praktek shalat terapi bersama-sama, dengan diiringi lagu instrument do'a. disitu para peserta meakukan peraktek shalat seperti shalat-shalat pada umumnya dan ketika pada bagian gerakan shalat yang tertentu seperti rukuk, I'tidal, sujud atau seluruh bagian rangkaian shalat. Para peserta PTSB sehabis membaca doa, tidak boleh melanjutkan gerakan berikutnya. Akan tetapi disuruh berhenti sejenak untuk mengingat-ingat daftar anugerah yang telah di tulis, bertujuan untuk bersyukur, mengakui kesalahan dan harapan-harapan.

Ini dilakukan untuk sebagai gambaran hambanya sedang curhat kepada sang khaliq (Allah SWT).

Selesai melakukan praktek terapi shalat, peserta dipersilahkan untuk bersalam-salaman dan saling meminta maaf pada keluarga yang mengikuti PTSB, seperti suami, istri atau orang tua.

e. Pasca Pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB)

Usai kegiatan pelatihan persis pukul 13.00 wib, pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB) berakhir dengan lancar dan hikmat. Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag menutup kata-kata mutiara seperti; sudahlah jangan lagi mengeluh!! Percayalah bapak dan ibu sekalian.. ketika bapak dan ibu menghadapi kenyataan yang tidak cocok dengan rencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahuilah bahwa itulah yang terbaik untukmu.. janganlah mengeluh.. karena siapa yang mengeluh itu sama halnya menggunting kabel antara manusia dan tuhannya. Shalat itu senang karena gerakannya ribel "Rileks, benar dan lembut". Sholat itu tidak boleh tegang seperti halnyanya benang yang kena air akan lentur.

Subhana robbial 'adzimi wabihamdi 3x terus? Jangan lanjutkan dulu gerarakan akan tetapi runungkanlah dahulu dari isi bacaan shalat itu. Jangan terima kasih pada saya (dia), Prof. Ali Moh Aziz, M.Ag mengatakan shalat bapak / ibulah yang hebat bukan ia atau bukunya.

5. Wawancara Peserta Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB)

a. Ibu. Lilik Masturoh

Hasil Wawancara :

Lahir pada tahun 1974 berumur 40 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang membuka usaha kecil-kecilan dengan kemampuan menjahit, tidak sedikit dari tetangga yang sering mermak atau pun menjahitkan baju pada ibu lilik. Ibu lilik ini mengikuti kegiatan PTSB sudah dua kali dalam mengikuti pelatihan, ibu lilik mengetahui informasi adanya kajian Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) lewat dari mendengarkan siaran radio el-victor 93.33 FM Surabaya. Disitu ia tertarik ingin mengikuti adanya pelatihan yang dibawai oleh Prof. Ali Aziz, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itu ibu lilik mengikuti pelatihan seorang diri saja dengan atas izin suaminya.

Setelah mendapat sebuah perubahan yang positif lalu suami ibu lilik mengajak bapak miftachul jannah mengikuti pelatihan secara bersamaan pada tanggal 3 mei 2015 yang diadakan di gedung kebon agung margerejo – Surabaya.

b. Ibu . Gunawan puji lestari/ bunda tari

Alamat : Jl. Rungkut harapan, blok H / No.6 surabaya

Hasil Wawancara :

Menikah di tahun 1988 ± 25 tahun sudah berkeluarga di karuniai 2 orang anak yang pertama perempuan dan yang kedua laki-laki. Mengikuti PTSB berawal ia penggemar setia mendengarkan Radio el-victor Surabaya saat pagi dan sore hari setiap harinya dan mendengarkan berita tentang pelaksaan pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB) pada tahun 2013 yang pertama kali di adakan di perum Delta Sari Waru Sidoarjo hingga megikuti PTSB sebanyak 11 kali, terakhir di laksanakan pada tanggal 6 – Desember - 2015 di Kebon Agung jalan Margerejo Surabaya. Bunda Tari memang sedang mencari guru spiritual untuk dijadikan figur dalam menjalani kehidupan sehari-harinya agar dapat dijadikan tempat bertanya tentang agama dan masalah yang ia hadapi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. [8]

[8] Wawancara dengan Bunda Tari Tanggal 29 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti pada Bunda Tari sebagai peserta PTSB Terbanyak dalam mengikuti palatihan :

1b. Apa pemahaman Ibu tentang Tawakal dan Shalat sebelum mengikuti PTSB? Bunda Tari :*"Menurut saya Tawakal itu adalah sebuah tirakat dan bersabar dalam menjalani kehidupan di dunia. Dan Shalat adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat beragama islam akan tetapi tiada goal setting."*

2b. Apa pemahaman Ibu tentang Tawakal dan Shalat setelah mengikuti PTSB ? Bunda Tari :*"Setelah mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagi (PTSB) ini, saya mendapati sebuah wawasan serta pemahaman dalam mengartikan dunia ini misal Tawakal. Tawakal menurut saya adalah berserah diri kepada yang kuasa yaitu Allah SWT dengan apapun yang diberikan-NYA kepada kita, kita sebagai hambanya yang beriman harus menerima dengan ikhlas dan lapang dada. Dengan beryakinan inilah yang terbaik untuk saya menurut Allah SWT. Shalat adalah sebuah kebutuhan bagi kita yang beragama islam dan beriman kepada Allah SWT dan dengan kita melakukan shalat kita seharusnya berbahagia karena kita termasuk hambanya yang patuh pada perintahNYA dari berbagai perintah yang wajib lainnya, saya pun merasakan Allah SWT memperhatikan saya dalam kehidupan ini termasuk masalah – masalah yang saya hadapi di keluarga, pekerjaan bahkan di lingkungan dan rasa takut saya bertambah sebagai hamba kepada sang pencipta*"[9]

[9] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3b. Apa yang membuat bunda ketagihan hingga mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) sebanyak 11x ? Bunda Tari : *"Saya ingin saja memberikan apresiasi pada diri sendiri karena saya menggambarkan pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB) ini sama dengan mengikuti sebuah pengajian dan juga memberikan daya ingat agar lebih faham dalam menerapkan yang di ajarkan Ustad Ali Aziz ini dalam PTSBnya. Pendapat saya Ustad Ali Aziz dalam ceramahnya melalui PTSB itu berbeda dengan yang lainnya kalau beliau ketika menyampaikan materi dalam PTSB itu nyaman, mudah di tangkap dan sistematis hingga saya ketagihan untuk mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) secara berulang kali.*[10]

c. M. Jabbarul Ummam (Alumni UIN Sunan Ampel)

"Sejak Tahun 2012, pada tanggal 10 Oktober saya mulai mengikuti PTSB. Saya mengikuti PTSB 6 x yang kebetulan selain menjadi peserta saya juga menjadi panitia / patner. Setelah saya mengikuti PTSB dan mempratekkan bersama dengan bimbingan Prof Ali semua masalah yang tak terduga dibenak hati saya seolah-olah sedikit demi sedikit berkurang dan saya mendapatkan ketenangan batin yang mana saya tidak pernah rasakan semasa hidupnya."[11]

d. Bunda Tari (Penggemar Setia El Viktor)

"Pada tahun 2013 bertempat di perum Delta Sari Waru Sidoarjo, saya mengikuti PTSB pertama kali. Saya hingga megikuti PTSB sebanyak 11 kali, terakhir di laksanakan pada tanggal 6 Desember 2015 di Kebon Agung jalan Margerejo Surabaya. Bagi saya, setelah mengikuti PTSB, saya mendapati sebuah wawasan serta pemahaman dalam mengartikan dunia ini misal Tawakal. Tawakal menurut saya adalah berserah diri kepada yang kuasa yaitu Allah SWT dengan apapun yang diberikan-NYA kepada kita, kita sebagai hambanya yang beriman harus menerima dengan ikhlas dan lapang dada. Dengan beryakinan inilah yang terbaik untuk saya menurut Allah SWT. Shalat adalah sebuah kebutuhan bagi kita yang beragama islam dan beriman kepada Allah SWT dan dengan kita melakukan shalat kita seharusnya berbahagia karena kita

[10] Wawancara dengan Bunda Tari Tanggal 29 Desember 2015
[11] Wawancara dengan Jabbarul Umam Tanggal 31 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk hambanya yang patuh pada perintahNYA dari berbagai perintah yang wajib lainnya, saya pun merasakan Allah SWT memperhatikan saya dalam kehidupan ini termasuk masalah – masalah yang saya hadapi di keluarga, pekerjaan bahkan di lingkungan dan rasa takut saya bertambah sebagai hamba kepada sang pencipta"

e. Alfi Zahrotin Nisa (Mahasiswi UIN Surabaya)

"Pada tahun 2014, bertempat di Kebun Agung jalan Margorejo Surabaya, saya pertama kali mengikuti PTSB dan saat itu pula saya menjadi panitia dalam pelatihan tersebut. Menurut saya, PTSB sangat memberikan efek yang dahsyat bagi kehidupan saya. Setelah saya mempratekkan bersama dengan bimbingan Prof. Moh Ali Aziz, semua masalah yang tak terduga dibenak hati saya seolah-olah sedikit demi sedikit berkurang, beban yang menurut saya begitu berat, semua terasa lepas dan saya mendapatkan ketenangan batin yang mana saya tidak pernah rasakan semasa hidupnya."[12]

C. Analisis Data

a. Tawakkal menurut Prof.Moh Ali Aziz ialah suatu kepasrahan diri kepada Allah SWT setelah ia berusaha dan berdoa atau berdoa lalu berusaha, apapun yang menjadi keputusanNya siap menerimanya dengan kerelaan atau ridlo. Dengan pasrah harus bahagia apa yang menjadi ketentuanNya, karena tidak ada yang terbaik menurut Allah SWT kepada hambanya yang taqwa.[13]

Adapun pendapat yang relavan tentang tawakal dari Pfof Ali dengan tawakal menurut Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul " Pengantar Studi Islam" dengan singkat menyatakan, tawakal artinya memasrahkan diri

[12] Wawancara dengan Alfi Tanggal 17 September 2015
[13] Analisis peneliti pada Prof. Ali selama PTSB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah.[14] Dalam buku lainnya yang berjudul *"Tasawuf Bagi Orang Awam"* merumuskan "tawakal" adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT, dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya (QS. Hud/11:123).

Secara etimologi, kata tawakal dapat dijumpai dalam berbagai kamus dengan variasi sebagai berikut: dalam Kamus Al-Munawwir disebut, **فَتَوَكَّلْ عَلَى** الله, (bertawakkal, pasrah kepada Allah).[15] Dalam kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus, **تَوَكَّلْ اتّكل على الله** – (Menyerahkan diri, tawakal kepada Allah).[16] Menurut terminologi, terdapat berbagai rumusan tentang tawakal, hal ini sebagaimana dikemukakan Hasyim Muhammad dalam bukunya yang berjudul *"Dialog Tasawuf dan Psikologi"*. Tawakal dalam wawancara dengan Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag, "Ketika seseorang melakukan doa itu masih mempunyai harapan atau jenis – jenis permintaan lalu kemudian mereka berusaha toh.. sesudah maupun sebelum berdoa untuk berusaha mewujudkan apa yang diinginkan atau (yang ada di dalam doa). Kalau ingin sehat ya berobat ke dokter dan kalau ingin kaya ya bekerja. Nah setelah bekerja / berusaha dan berdoa kemudian pasrah kepada Allah SWT sudah tidak ada keinginan apa - apa maka dia pasrah, pasrah berarti saya dibuat sehat ya tidak apa – apa, dibuat tidak sehat ya tidak apa - apa, saya dibuat kaya ya

[14] Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sejati, 2000), h. 173
[15] Ahmad Warson Al Munawir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yokyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 1579
[16] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1973), h. 506.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak apa – apa, tidak dibuat kaya ya tidak apa - apa. Lalu kita gambarkan orang itu tidak menentukan keinginan setelah melakukan doa dan usaha sebagaimana yang di contohkan pada menu makanan ketika bertamu pada rumah orang lain yang di gambarkan untuk peserta PTSB.

Seperti contoh: saya menunjuk salah satu perserta dan menanyakan mempunyai penyakit ? misal: kolesterol, asamurat, dan sakit gigi. Nah ketika bertamu pada rumah orang yang kebetulan makanan dan minuman yang disajikan pada kita itu seperti: segala gorengan, krupuk belinjo, kacang - kacang / biji mente dan minumannya serba dingin. Nah itu kan bertentangan sekali dengan apa yang kita harapkan dan pantangan dari penyakit kita. Jadi sangat ekstrim tawakal itu, suatu tawakal itu harus di dahului dengan suatu usaha itu pasti..!! kalau orang pasrah atau menyerahkan sesuatu tapi belum usaha itu tidak benar, dalam artian bukan tawakal yang dibenarkan. Maka di contohkan disini oleh kisah para nabi - nabi yang bekerja".[17]

Analisis :

Dari penjelasan tawakkal menurut Prof.Dr.H. Moh Ali Aziz, M.Ag ada persamaan yang relavan terhadap penjelasan menurut, Imam al-Ghazali dalam kitabnya "Ihya' Ulumiddin 8". Mengatakan adapun yang pertama seseorang yang bertawakkal, ketika ia bertawakkal dengan diberi beban dan usaha. Ia tidak melenyapkan diri dari ketawakkalannya karena baginy itu menoleh kepada tawakkalannya dan merasakan dengan demikian. Yang demikian itu adalah kesibukkan yang memalingkan dari memperhatikan orang yang ia bertawakkal kepadanya sendiri. Kepada

[17] Wawancara dengan Prof. Ali pada tanggal 9 desember2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat ini sahal memberi isyarat ketika beliau ditanya tentang tawakkal: "Apakah serendah-rendahnya tawakkal?" Jawab Sahal: "Meninggalakan angan-angan". Ditanya: "Apakah tawakkal yang sedang?" jawab Sahal: "Meninggalkan ikhtiar (Usaha)". Itu adalah satu isyarat ke derajat kedua. Lalu di tanyakan tentang setinggi-tingginya tawakkal. Maka Sahal itu tidak menyebutnya dan beliau berkata (Imam al-Ghazali): "Tidak ada yang mengetahuinya kecuali orang yang telah sampai tengah-tengahnya tawakkal.[18]

Dakwah Yang Digunakan Prof. Dr.H. Moh. Ali Aziz, M.Ag pada Pelatihan Terapi Sholat Bahagia (PTSB), ialah bagaimana ia merubah mindset para peserta PTSB untuk menjadi pribadi yang tawakal dengan cara meyakinkan peserta untuk tidak mengeluh, seperti contoh berikut:

Prof.Dr.H. Moh Ali Aziz,M.Ag pada PTSB:

"Percayalah bapak dan ibu sekalian.. ketika bapak dan ibu menghadapi kenyataan yang tidak cocok dengan rencana. Ketahuilah bahwa itulah yang terbaik untukmu.. janganlah mengeluh.. karena siapa yang mengeluh itu sama halnya menggunting kabel antara manusia dan tuhannya. Shalat itu senang karena gerakannya ridho "Rileks, benar dan lembut. Shalat itu tidak boleh tegang seperti halnyanya benang yang kena air akan lentur".[19]

Analisis :

Kutipan diatas merupakan salah satu metode dakwah utnuk membentuk pribadi yang tawakal sebagaimana, menurut TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, tawakal adalah menyerahkan diri kepada Allah dan berpegang teguh kepada-Nya.[20] Yang dilakukan Prof.Ali sebagai usaha merubah

[18] Imam al-Ghazali, *IHYA' ULUMIDDIN 8,* (Semarang: CV.ASY-SYIFA',Cetakan ke-30, Februari 2009). h. 385-386

[19] PTSB pada tanggal 3 mei2015 di kebon Agung- Margerejo- Surabaya

[20] TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *al-Islam I* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 534

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mindset para peserta PTSB, agar dapat menggambaran tawakkal itu seperti apa dan bagaimana cara berfikir dan mengaplikasikan dalam bentuk pribadi yang tawakkal.

Dengan cara ini dia memberikan ceramah kepada para peserta PTSB yang didengarkan serta diperhatikan apa yang disampaikan Prof.Ali dan ada pula para peserta yang mencatat apabila ada materi yang perlu ditulis agar mudah diingat dan agar mudah juga dipratekkan. Metode ceramah ini sangat sesuai dengan model penyampaian informasi atau pesan dakwah, yang bersifat pengetahuan yang sifatnya memberikan ilmu secara mendalam, dengan merujuk pendapat yang relavan oleh Imam Al-Ghazali, tawakal adalah pengendalan hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberinya manfaat.[21]

Dalam penyampaian materi metode ceramah ini ia biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan mengajukan pertanyaan pada peserta PTSB untuk menanyakan problem dan membrikan solusinya. Sedangkan para peserta duduk melihat, mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan da'i.

Salah satu materi yang disampaikan dalam Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) adalah tentang shalat yang benar dan baik untuk menjadi pribadi yang tawakkal. Dalam pelatihan ini, Prof. Ali menguraikan dan membentuk mindset para peserta PTSB untuk menjadi pribadi yang

[21] Imam Al-Ghazali, *Muhtasar Ihya Ulumuddin, Terj. Zaid Husein al-Hamid* (Jakarta: Pustaka Amani,1995), h. 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawakkal (menyerahkan segalanya dan ridho atas apa yang menjadi ketentuanNya) melalui pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB).

Metode ini sangat efektif untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat sekali. Oleh karena itu digunakan media dakwah yang sangat dibutuhkan sekali.

Selain melakukan kegiatan pelatihan, Prof. Ali Aziz juga menuliskan beberapa buku yang salah satunya adalah buku dengan judul *"60 Menit Terapi Sholat Bahagia"*. Buku tersebut digunakan untuk membantu ketika acara pelatihan tersebut berlangsung dan tersebar di segala toko buku ternama seperti gramedia sampai togamas. Sehingga dalam pelatihan tersebut peserta PTSB dapat mengerti kurang lebih dari teori shalat sebelum mengikuti pelatihan, maka berlangsungnya pelatihan dapat berjalan dengan khidmat dan mudah difahami.

b. Penerapan Mindset Tawakal pada Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB)

Penerapan tawakal dengan menggunakan metode demonstrasi, yang dikemukakan oleh "Asmuni Syukir" berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demontrasi. Artinya suatu metode dakwah, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan suatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan.[22] Sehubungan dengan ini dia terapkan (Prof.Dr.H.Moh Ali Aziz, M.Ag pada saat pelatihan berlangsung dan dianjurkannya shalat terapi bahagia ini dilakukan di luar shalat maktubah (shalat sunnah), mempraktekkan shalat yang baik dan benar maka dia memberikan contoh pada peserta PTSB apa yang ia lakukan atau dipraktekkan oleh Prof. Moh Ali Aziz, M.Ag untuk dapat di amati serta di fahami dari gerakan shalat yang telah di contohkan.

Metode ini adalaha sebagai pelengkap dari metode ceramah dan tanya jawab (diskusi). Dengan menggunakan metode ini para peserta PTSB, bukan hanya mengetahui lewat buku namun juga memahami secara langsung tata cara shalat yang benar dan menjadikan pribadi yang tawakkal pada peserta PTSB, serta merubah mindset untuk senantiasa berkeyakinan dan berfikiran untuk selalu positif (berkhusnudzon) terhadap Allah SWT tanpa banyak mengeluh. Dalam hal ini Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag menggambar tawakal seperti apa pada peserta PTSB yang salah satunya sebagaimana dalam dialog sebagai berikut:

Peserta : [23]

c. Tawakkal yang Istiqomah

"Ustadz.. Saya sudah istiqomah do'a selama 2 tahun tapi kenapa belum juga di ijabahi ?"

Analisis :

Hal ini termasuk Sikap tawakal kepada Allah terdapat empat macam, yang salah satu contohnya:

[22] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 145-146

[23] PTSB pada tanggal 3 mei2015 di kebon Agung- Margerejo- Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang Istiqamah serta dituntun dengan petunjuk Allah, serta bertauhid kepada Allah secara murni, dan konsisten terhadap agama Allah baik secara lahir maupun batin, tanpa ada usaha untuk memberi pengaruh kepada orang lain, artinya sikap tawakal itu hanya bertujuan memperbaiki dirinya sendiri tanpa melihat pada orang lain.[24]

Prof. Moh Ali Azizi pada PTSB :

"Itu dia pak jawabannya karena dengan tidak sengaja bapak sudah mengeluhkan, padahal awal tadi sudah saya jelaskan mengeluh itu dapat memotong tali antara manusia dengan Tuhannya"[25]

Analisis :

Dengan contoh salah satu pertanyaan di atas menunjukkan bahwa metode Tanya jawab diperlukan sebagaimana "Abdul kadir Munsyi", mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.[26]

Sehingga para peserta PTSB faham dan bisa melaksanakan dengan benar. Metode ini adalah pelengkap dari metode ceramah.

Dengan adanya metode ini sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan akrab. Metode ini digunakan untuk melayani para peserta sesuai kebutuhannya sebab dengan bertanya orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, sebuah jawaban sangat diperlukan kejelasannya dan pemahaman sedalam-dalamnya. Metode in juga sering

[24] Abdullah Bin Umar Ad-Dumaji, *Rahasia Tawakal Sebab dan Musibah, Terj Kamaludin Sa'diatulharamaini* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), h. 125

[25] PTSB pada tanggal 6 Desember 2015 di kebon Agung- Margerejo- Surabaya

[26] A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1978), h. 4-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan Nabi Muhammad SAW dengan Malaikan Jibril AS dan para sahabat.[27]

[27] Analisis Peneliti pada dialog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id